



**PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMAN 4 BANDAR LAMPUNG**

***DEVELOPING CREATIVITY AND DIGITAL LITERACY AS AN EFFORTS TO PREVENT
JUVENILE DELINQUENCY AT SMAN 4 BANDAR LAMPUNG***

**Sepriyadi Adhan S^{1*}, Ati Yuniati², Siti Khoiriah³, Keysa Bila Aldama⁴, Rahel Tita Azarya⁵,
Muhammad Labib Muhadz⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Ilmu Hukum, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

^{1*}sepriyadi.adhan@fh.unila.ac.id, ²ati.yuniati@fh.unila.ac.id, ³siti.khoiriah@fh.unila.ac.id.

⁴keysaaldamaa@gmail.com, ⁵rahelazaryaa@gmail.com, ⁶labibmuhadz@gmail.com

Article History:

Received: August 25th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *Adolescents play a key role in preventing juvenile delinquency, which should be addressed as early as possible. One contributing factor to juvenile delinquency is the high number of criminal acts committed by teenagers. As agents of change in the digital transformation era, young generations can reduce the risk of delinquency through creativity development and positive character habituation, both in schools and social environments. This community service activity aims to enhance the knowledge and positive habits of students at SMAN 4 Bandar Lampung through interventions in the form of counseling, practical training, and participatory discussions. The implementation method applied pre-post evaluation involving 50 participants (students and teachers) using a 10-item questionnaire and participatory observation. The results indicate that creativity development and digital literacy through character habituation effectively improve students' understanding and readiness to prevent delinquent behavior. It is recommended that this program be integrated into school extracurricular activities and monitored continuously to ensure sustainable impacts.*

Keywords:

*juvenile delinquency, creativity,
digital literacy, character
habituation*

Abstrak

Remaja merupakan kunci utama dalam pencegahan kenakalan remaja yang perlu dimulai sedini mungkin. Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah tingginya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak usia remaja. Melalui peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam era transformasi digital, pengembangan kreativitas dan pembiasaan karakter positif, baik di sekolah maupun lingkungan sosial, diharapkan mampu menekan risiko kenakalan remaja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan positif siswa SMAN 4 Bandar Lampung melalui intervensi berupa penyuluhan, pelatihan praktik, dan diskusi partisipatif. Metode pelaksanaan menggunakan evaluasi pre-post dengan melibatkan 50 peserta (siswa dan

guru), menggunakan instrumen kuesioner berjumlah 10 butir serta observasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas dan literasi digital melalui pembiasaan karakter efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa untuk mencegah kenakalan remaja. Program ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan dipantau secara berkelanjutan untuk menjaga dampak positif.

Kata Kunci: kenakalan remaja, kreativitas, literasi digital, pembiasaan karakter

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang penuh dinamika. Pada periode ini, individu tidak lagi merasa cocok dengan pedoman lama, namun juga belum menemukan pedoman baru yang kokoh. Kondisi tersebut menimbulkan kegoncangan batin, kegelisahan, serta kecenderungan untuk melawan dirinya sendiri^{1, 2} bahkan menyebut masa remaja sebagai *the best of time* sekaligus *the worst of time*, karena kerentanan mereka terhadap pengaruh positif maupun negatif sangat tinggi. Tidak mengherankan jika pada fase ini sering muncul fenomena kenakalan remaja.

Perkembangan teknologi digital memberi dimensi baru pada persoalan tersebut. Data International Telecommunication Union (ITU) mencatat 71% anak muda berusia 15-24 tahun merupakan pengguna aktif internet. Di Indonesia, jumlah pengguna internet mencapai 132,7 juta jiwa, dengan 24,4 juta di antaranya berasal dari kelompok usia 10-24 tahun. Lebih dari 97% pengguna internet memanfaatkan akses digital untuk media sosial³. Fakta ini menunjukkan betapa eratnyanya keterikatan remaja dengan dunia digital. Namun, kondisi tersebut juga menyingkap tantangan: banyak remaja masih kesulitan memilah aktivitas daring yang bermanfaat sehingga rentan terpapar arus negatif.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperkuat fenomena ini. Pada tahun terakhir, tercatat 502 kasus anak bermasalah hukum (23,8% karena pencurian, 17,8% narkoba, dan 13,2% asusila), 325 kasus terkait keluarga dan pengasuhan, serta 255 kasus pornografi dan *cybercrime* yang melibatkan remaja. Angka- angka tersebut menunjukkan bahwa internet tidak hanya membuka ruang kreatif, tetapi juga memperbesar peluang terjadinya penyimpangan. Dalam konteks kriminologi, kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* berasal dari kata *juvenile* (anak muda) dan *delinquere* (melanggar), merujuk pada perilaku menyimpang yang dapat berupa pelanggaran status hingga tindak kriminal, dan kerap berakar pada lemahnya pengawasan serta pengabaian sosial.

Kajian akademik mengenai kenakalan remaja dalam konteks digital telah banyak dilakukan. Studi di SMK Tamansiswa Lubuk Pakam menunjukkan bahwa literasi digital berbasis aplikasi Canva meningkatkan kesadaran siswa hingga 80% dan mendorong perilaku positif⁴. Penelitian di Riau menemukan bahwa literasi digital berbanding terbalik dengan tingkat kenakalan, meskipun konformitas teman sebaya dapat melemahkan pengaruh positif tersebut⁵. Penelitian lain

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).

² Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

³ APJII, "Laporan Survei Internet APJII 2011-2022," *Apjii*, no. April (2022): 2–5.

⁴ Carolina Pakpahan et al., "Pengembangan Kreativitas Dan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Smk Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam 1," *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 1 (2025): 131–39, https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4239.

⁵ Abdul Kadir, Risnawati Risnawati, and Khairil Anwar, "Digital Literacy, Peer Confirmity, and Juvenile Delinquency Senior High School in Keritang," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 117,

di Tangerang membuktikan bahwa literasi digital mampu menekan perilaku *cyberbullying* di media sosial⁶. Lebih jauh,⁷ menegaskan bahwa rendahnya literasi digital, lemahnya pengawasan orang tua, serta algoritma media sosial merupakan faktor pemicu utama kenakalan digital. Oleh karena itu, pendidikan literasi dan penguatan karakter menjadi kebutuhan mendesak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada literasi digital semata, sedangkan aspek pengembangan kreativitas sebagai saluran preventif jarang disentuh. Padahal, kreativitas remaja dapat diarahkan untuk menciptakan konten positif yang tidak hanya membentengi diri dari dampak negatif internet, tetapi juga memperkuat identitas digital mereka secara konstruktif. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya mengintegrasikan literasi digital dan pengembangan kreativitas sebagai strategi ganda dalam mencegah kenakalan remaja.

Pemilihan SMAN 4 Bandar Lampung sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini berada di wilayah perkotaan dengan jumlah siswa yang relatif besar dan berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, sehingga memiliki tingkat keterpaparan tinggi terhadap dampak positif maupun negatif dunia digital. Kedua, berdasarkan informasi guru dan observasi awal, siswa cenderung lebih banyak menggunakan internet untuk hiburan dan media sosial dibandingkan untuk kegiatan produktif, sehingga rentan terhadap perilaku menyimpang. Ketiga, sekolah telah menunjukkan komitmen dalam pengembangan karakter dan literasi melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga program ini relevan untuk memperkuat upaya tersebut. Dengan alasan-alasan tersebut, siswa SMAN 4 Bandar Lampung dianggap tepat sebagai mitra pengabdian dalam rangka pengembangan kreativitas dan literasi digital untuk pencegahan kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua permasalahan utama yang dirumuskan:

1. bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelajar mengenai pengembangan kreativitas dan literasi digital sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja?
2. bagaimana mendorong pelajar untuk lebih mengembangkan kreativitas dan literasi digital guna menghindarkan diri dari pengaruh negatif internet?

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai pengembangan kreativitas dan literasi digital sebagai langkah preventif terhadap kenakalan remaja di SMAN 4 Bandar Lampung. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk pelajar yang kritis, kreatif, dan tangguh terhadap dampak negatif dunia digital, sekaligus mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 4 Bandar Lampung dengan melibatkan 50 orang siswa serta beberapa guru sebagai subjek dampingan utama. Lokasi kegiatan dipusatkan di ruang aula sekolah yang disiapkan untuk penyuluhan, diskusi, dan praktik. Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Tahap ini meliputi pengurusan perizinan, observasi awal, serta pendekatan sosial untuk

<https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.23828>.

⁶ Angie Yolanda and Gani Nur Pramudyo, "Literasi Digital Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Kota Tangerang Di Media Sosial Instagram," *Anuva* 8, no. 1 (2024): 161–72.

⁷ Nilot Pramudita et al., "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja Di Era Digital Saat Ini Ilmu Komunikasi , Universitas Semarang , Kota Semarang , Indonesia Perlindungan Anak , Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia " Dengan Jelas Menunjukkan Peru" 1 (2025): 231–44.

mengidentifikasi kebutuhan prioritas. Siswa dan guru juga dilibatkan dalam perencanaan dengan memberikan masukan mengenai bentuk kegiatan, topik yang relevan, dan teknis pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan pendidikan dan partisipatif-humanis dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa agar mampu mencegah kenakalan remaja melalui penguatan kreativitas dan literasi digital. Strategi yang diterapkan meliputi penyuluhan hukum dan sosial dengan metode ceramah interaktif, diskusi partisipatif, latihan praktik pengembangan ide dan konten digital, serta evaluasi pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Penyampaian materi metode ceramah

Tahapan kegiatan dilaksanakan secara sistematis. Pada tahap persiapan yang berlangsung selama dua bulan, tim pengabdian melakukan pengurusan perizinan, observasi kondisi siswa, penyusunan materi berbasis kajian hukum, sosial, dan pendidikan, serta perbanyakan modul presentasi dan soal evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu hari penuh, diawali dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif menggunakan proyektor dan perangkat audio, diskusi kelompok serta tanya jawab, dan diakhiri dengan posttest sebagai evaluasi akhir. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut, yang meliputi analisis hasil pretest dan posttest, evaluasi proses melalui observasi partisipasi siswa, serta penyusunan laporan kegiatan yang diserahkan kepada Fakultas Hukum dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus upaya keberlanjutan program.

Materi penyuluhan yang disampaikan mencakup empat pokok bahasan utama, yaitu pengertian pengembangan kreativitas dan literasi digital, faktor penyebab kenakalan remaja, dampak dan bahaya kenakalan remaja, serta strategi pencegahan berbasis kreativitas dan literasi digital. Kegiatan ini didukung oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan alumni Fakultas Hukum Universitas Lampung, serta mitra dari pihak sekolah, kepolisian, lembaga pendidikan, dan media massa. Keterlibatan multipihak tersebut memperkuat legitimasi kegiatan, memperluas jangkauan dampak, serta memastikan keberlanjutan program pengabdian.

HASIL

Evaluasi kegiatan penyuluhan hukum mengenai Pengembangan Kreativitas dan Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja menunjukkan adanya dinamika pendampingan yang positif. Proses kegiatan berlangsung dengan melibatkan siswa secara aktif, mulai dari pretest, penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, hingga praktik sederhana dalam merancang gagasan konten digital yang kreatif. Antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, di mana banyak pertanyaan dan pengalaman pribadi yang diungkapkan terkait penggunaan media sosial. Guru pun terlibat dalam memberikan perspektif tambahan mengenai pengawasan dan pembinaan di sekolah, sehingga kegiatan ini menjadi forum kolaboratif antara siswa, guru, dan tim pengabdian.

Berdasarkan *pretest* yang diberikan kepada 50 siswa, tingkat pengetahuan awal mereka hanya berada pada rata-rata 52,5. Angka ini mengindikasikan rendahnya pemahaman dasar mengenai literasi digital, faktor penyebab kenakalan remaja, dan strategi pencegahannya. Namun setelah rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, diskusi, dan refleksi bersama, skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 76,7. Kenaikan sebesar 24,2 poin ini menjadi indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman peserta. Secara teoritis, perubahan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pendidikan berbasis transfer pengetahuan, di mana interaksi aktif antara fasilitator dan peserta mendorong internalisasi konsep baru sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis pada remaja.

Selain perubahan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan perubahan sosial yang diharapkan. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk lebih selektif dalam menggunakan media digital dan berinisiatif menciptakan konten positif, yang menjadi langkah awal pembentukan identitas digital yang sehat. Kedua, beberapa siswa teridentifikasi sebagai fitur yang aktif memimpin diskusi dan menginspirasi teman-temannya, sehingga berpotensi menjadi *local leader* dalam gerakan literasi digital di sekolah. Ketiga, munculnya dukungan dari pihak sekolah, terutama guru, untuk mengintegrasikan program serupa dalam kegiatan ekstrakurikuler menandai adanya prana baru dalam sistem pembinaan siswa.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman individual siswa, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif menuju transformasi sosial. Kegiatan pengabdian ini telah membuka ruang partisipasi, memperkuat kerjasama antar sekolah dan mitra eksternal, serta menegaskan pentingnya literasi digital dan kreativitas sebagai strategi preventif dalam menekan kenakalan remaja.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

PEMBAHASAN

Partisipasi aktif siswa dalam sesi diskusi menjadi salah satu fenomena penting dari proses

pengabdian. Remaja yang pada awalnya cenderung pasif berubah menjadi lebih kritis dengan mengajukan pertanyaan seputar literasi digital, dampak kenakalan remaja, serta strategi pencegahan yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu yang konstruktif. Dari perspektif psikologi perkembangan, perubahan ini sejalan dengan pandangan ⁸ yang menegaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi penuh kegoncangan, namun sekaligus penuh potensi apabila diarahkan melalui pendidikan yang tepat. Dengan demikian, peningkatan skor tes dari pretest ke posttest tidak sekadar mencerminkan capaian statistik, tetapi juga menandakan adanya transformasi kognitif dan afektif pada siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan kegiatan ini menunjukkan kesesuaian sekaligus pembaruan. Penelitian ⁹ membuktikan bahwa literasi digital berbasis aplikasi kreatif mampu meningkatkan kesadaran siswa hingga 80%. ¹⁰ menemukan adanya hubungan negatif antara literasi digital dan tingkat kenakalan remaja, meskipun pengaruh teman sebaya dapat menjadi variabel pengganggu. Sementara itu, ¹¹ menegaskan efektivitas literasi digital dalam menekan perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan aspek kreativitas sebagai kanal preventif, yang terbukti mendorong siswa untuk tidak hanya memahami literasi digital, tetapi juga berinisiatif menciptakan konten positif sebagai identitas diri di ruang digital. Dengan kata lain, literasi digital yang dipadukan dengan kreativitas menjadi strategi ganda yang memperkuat daya tahan remaja terhadap pengaruh negatif internet.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Fasilitas sekolah yang memadai, partisipasi aktif guru, serta dukungan lingkungan sekolah menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan. Interaksi yang cair antara tim pengabdian, guru, dan siswa membuat proses penyuluhan lebih mudah diterima sebagai pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Meski demikian, hambatan tetap ditemui, terutama terkait kesulitan siswa memahami istilah hukum yang cenderung abstrak. Hambatan ini bersifat teknis dan dapat diatasi dengan penyederhanaan bahasa serta penggunaan analogi yang dekat dengan realitas sehari-hari siswa.

Temuan utama dari pengabdian ini adalah bahwa peningkatan pemahaman mengenai literasi digital dan pencegahan kenakalan remaja tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga pada penciptaan ruang kreatif yang mendorong partisipasi aktif remaja. Integrasi kreativitas dalam literasi digital terbukti menyalurkan energi remaja ke arah produktif, memperkuat identitas digital mereka secara konstruktif, serta menumbuhkan kesadaran kolektif menuju transformasi sosial. Hal ini sekaligus memperkuat hipotesis bahwa pengembangan kreativitas yang dipadukan dengan literasi digital efektif menjadi strategi preventif dalam mencegah kenakalan remaja.

⁸ Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*.

⁹ Pakpahan et al., "Pengembangan Kreativitas Dan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Smk Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam 1."

¹⁰ Kadir, Risnawati, and Anwar, "Digital Literacy, Peer Confirmity, and Juvenile Delinquency Senior High School in Keritang."

¹¹ Yolanda and Pramudyo, "Literasi Digital Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Kota Tangerang Di Media Sosial Instagram."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan hukum mengenai Pengembangan Kreativitas dan Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di SMAN 4 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengabdian terbukti meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi digital dan kreativitas sebagai strategi preventif terhadap kenakalan remaja. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor awal sebesar 52,5, yang kemudian meningkat menjadi 76,7 pada posttest. Peningkatan signifikan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi hukum berbasis partisipatif mampu mendorong perubahan kognitif sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis pada kalangan remaja.

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan dampak afektif berupa tumbuhnya rasa ingin tahu, keberanian siswa untuk bertanya, serta kemampuan mengaitkan konsep literasi digital dengan praktik kehidupan sehari-hari. Integrasi literasi digital dengan pengembangan kreativitas terbukti efektif sebagai strategi ganda, karena tidak hanya membentengi remaja dari pengaruh negatif internet, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memproduksi konten positif sebagai bagian dari identitas digital yang konstruktif.

Dengan demikian, hipotesis bahwa literasi digital yang dipadukan dengan kreativitas dapat berfungsi sebagai instrumen preventif terhadap kenakalan remaja dapat diterima. Sebagai refleksi teoritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa pencegahan kenakalan remaja tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi harus dikombinasikan dengan ruang ekspresi kreatif yang relevan dengan dunia remaja. Ke depan, gagasan ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui model pendidikan kolaboratif yang melibatkan sekolah, keluarga, dan komunitas digital. Rekomendasi utama dari kegiatan ini adalah perlunya sinergi lintas sektor untuk membangun ekosistem pendidikan digital yang komprehensif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan era teknologi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak SMAN 4 Bandar Lampung, khususnya kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan hukum mengenai pengembangan kreativitas dan literasi digital. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan tim pelaksana yang telah berkontribusi penuh dalam merencanakan, melaksanakan, hingga menyelesaikan laporan dan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- APJI. "Laporan Survei Internet APJII 2011-2022." *Apjii*, no. April (2022): 2–5.
- Kadir, Abdul, Risnawati Risnawati, and Khairil Anwar. "Digital Literacy, Peer Confirmity, and Juvenile Delinquency Senior High School in Keritang." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 117. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.23828>.
- Pakpahan, Carolina, Vilmin Artinia Zebua, Miranda Elisa Br Sembiring, Elfiani Tafonao, and Kethrin Simamora. "Pengembangan Kreativitas Dan Literasi Digital Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Smk Swasta Tamansiswa Lubuk Pakam 1." *BHAKTI*

- NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no. 1 (2025): 131–39.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i1.4239.
- Pramudita, Nilot, Nailla Rafa, Panji Utomo, Kukuh Hussein, and Ken Ayu. “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Perilaku Kenakalan Remaja Di Era Digital Saat Ini Ilmu Komunikasi , Universitas Semarang , Kota Semarang , Indonesia Perlindungan Anak , Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia ” Dengan Jelas Menunjukkan Peru” 1 (2025): 231–44.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Syamsuddin, Abin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yolanda, Angie, and Gani Nur Pramudyo. “Literasi Digital Sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Kota Tangerang Di Media Sosial Instagram.” *Anuva* 8, no. 1 (2024): 161–72.